

MEMBANGUN KRITISITAS DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PKN YANG TERINTEGRASI DI SEKOLAH DASAR

Wahyu Aulia Rahma Dila¹, Umi Warohmah², Riski Putri Nur Cahyani³
wahyuauiliarahmadila@gmail.com¹, umiwarohmahi@gmail.com², riskiputrin9@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan pentingnya membangun kritisitas dan kegiatan peserta didik melalui belajar Pkn di sekolah dasar (Sd). Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam membentuk sikap siswa. Pada proses yang paling mendasar, Pendidikan Pancasila juga mengajarkan bagaimana setiap orang menjalani hidupnya. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai cara tersendiri dalam memahami materi, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, memperhatikan guru. Sementara itu, ada juga siswa yang masih kurang aktif dalam belajar, karena hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih takut bertanya, takut menjawab, karena takut beradaptasi dengan materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Sikap, kegiatan belajar, pembelajaran Pkn.

ABSTRACT

This study aims to discuss the importance of building student criticism and activeness through Pancasila education in elementary schools. Pancasila education plays an important role in shaping students' attitudes. In the most basic process, Pancasila education also teaches how each individual lives, in this learning, students have their own way of understanding the material so they can actively participate in asking, answering and expressing their opinions by paying attention to the teacher. However, there are some students who still do not play an active role in learning, because there are several factors, the causes are that students still have an attitude, are afraid to ask questions, are embarrassed to answer because they are worried that it will not match the material being given.

Keywords: Attitude, students activeness, pancasila education.

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, yang mencakup berbagai interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas siswa melalui pengalaman belajar. Kegiatan belajar siswa merupakan salah satu unsur utama keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktif” berarti aktif dalam suatu profesi atau usaha. Berdasarkan materi yang disampaikan guru, siswa melakukan tugas dan aktivitas pertunjukan selama proses pembelajaran, agar dapat berperan aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan kemampuan berpikir kritis mengenai isi dan topik permasalahan khusus yang perlu dipecahkan dalam pembelajaran misalnya, guru harus terlebih dahulu memahami topik yang dimaksud, sejarah dan relevansinya. Serta seperangkat alat intelektual atau pertimbangan khusus yang diperlukan sehubungan dengan topik utama.

Keaktifan siswa sangat mempengaruhi proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Guru dapat berupaya melakukan banyak cara untuk mengembangkan pembelajaran aktif siswa dalam mata pelajaran dengan cara meningkatkan minat siswa, menciptakan motivasi dan menggunakan strategi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa menarik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dampak aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan pendidikan yang

bertujuan untuk memberikan informasi tentang hubungan warga negara dengan negara guna mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik. Masyarakat belajar mengembangkan visi dan rasakewarganegaraan serta sikap patriotik. Selain itu juga ditegaskan betapa pentingnya menyadarkan warga negara akan hak dan tanggung jawabnya melalui pendidikan kewarganegaraan, masyarakat diharapkan memahami gambaran tentang nusantara sehingga mengetahui jati diri bangsa.

Secara umum kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mudah dipelajari, namun tidak semua orang dapat menjadikannya sebagai tanggung jawab. Salah satu penyebabnya adalah cara komunikasi yang kurang tepat, dimana siswa tidak berpartisipasi aktif dalam tugas dan tanggung jawab di kehidupan sekolah sehari-hari. Dampak dari pembelajaran adalah siswa cenderung pasif, lalai, mengantuk dan bosan. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Aktivitas siswa yang membawa hasil positif bagi siswa akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan menyelesaikan tugas dengan cara observasi, mengamati, dan dapat juga melakukan eksperimen. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran menurut Sudjana dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam penyelesaian tugas pembelajaran.
- b. Ikut serta dalam memecahkan masalah.
- c. Menanyakan kepada siswa jika belum memahami permasalahan yang dihadapinya.
- d. Mencoba mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah kecil.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai arahan guru.
- f. Evaluasi keterampilan dan hasil yang diperoleh.
- g. Melatih diri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Untuk meningkatkan berpikir kritis dan aktif, siswa dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu visual, seperti gambar, model, dan benda lainnya yang dapat memberikan pengalaman abstrak atau konkrit, sehingga meningkatkan pembelajaran siswa dan mengembangkan kinerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran aktif dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, dimana siswa bekerja di kelas atau berpartisipasi aktif dalam pengajaran di kelas, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan hal-hal lain yang dipelajari. Kegiatan kelas dilakukan pada saat guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran aktif.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual dan bersifat relatif permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Siswa harus aktif yang dimaksud dengan aktif yaitu siswa aktif mengungkapkan pikirannya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu siswa didorong secara aktif bertanya, karena belajar merupakan suatu proses aktif dimana siswa mengembangkan pengetahuannya.

Dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan menyelesaikan tugas belajar tanpa terlalu bergantung terhadap guru. Pelajaran Pkn disekolah dasar dapat menjadi wadah bagi siswa Sd untuk mengembangkan kemampuan belajarnya bersama teman sebayanya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencegah siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran Pkn yaitu dengan cara belajar menggunakan

berbagai model pembelajaran yang menarik di kelas.

Selain itu, mata pelajaran Pkn bercirikan mata pelajaran yang sangat konseptual sehingga menuntut siswa untuk tekun belajar dengan menggunakan metode khusus. Oleh karena itu, guru tidak hanya dapat menjelaskan materi kepada siswa, tetapi juga harus mampu memberikan semangat kepada siswa dan meningkatkan komunikasi terkait. Oleh karena itu, perlu dipilih metode pengajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan keaktifan siswa, sehingga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa merupakan bagian penting dari setiap sistem pendidikan dan merupakan fokus utama pembelajaran untuk mencapai tujuan. Secara teknis, siswa berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental. Semua pendidikan diartikan sebagai pembelajaran. Pembelajaran juga melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Hal ini dikarenakan interaksi dianggap sebagai tujuan yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan. Guru merencanakan pengajaran secara sistematis, dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk pengembangan pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana siswa dan guru saling berinteraksi. Selain itu, indikator kinerja pengajaran dapat digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran dan bimbingan sejawat. Berdasarkan tujuan pokok pembelajaran dapat dikatakan guru telah berhasil menyampaikan informasi. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap yang membantu siswa belajar dengan baik. Oleh karena itu, efektivitas proses belajar mengajar ditentukan oleh interaksi faktor-faktor yang ada.

Pembelajaran aktif merupakan aktivitas jasmani dan mental yang memerlukan perhatian dan tindakan menurut aturan tertentu. Menurut Badriah ada dua faktor yang dapat menentukan kinerja siswa:

- a. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan baik oleh pilihan dan pemahaman siswa tentang bagaimana mengkonstruksi pengetahuannya sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik, terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan pemahaman materi. Mereka juga berpartisipasi dalam pembelajaran berkelanjutan.
- c. Siswa mempunyai perbedaan yang disebabkan oleh faktor endogen (alami) dan eksogen (lingkungan), antara lain faktor fisik, faktor intelektual, faktor sosial, faktor keterampilan, dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Siswa dianggap sebagai satu kesatuan jiwa, dan raga (kreativitas, emosi dan inisiatif). Karena peserta didik merupakan makhluk yang monolitik, maka keberadaannya dipandang sebagai satu kesatuan jiwa dan raga .
- d. Siswa merupakan subjek dan objek, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif, kreatif dan efektif. Adanya keaktifan dan kreativitas dalam diri setiap siswa, sehingga guru tidak memandang siswa sebagai objek pasif yang hanya mendengarkan.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan kepribadian anak serta mengembangkan seluruh potensi dan nilai-nilainya sehingga mampu menunaikan tanggung jawab hidupnya sebagai individu dan makhluk sosial. Mereka ingin menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kewarganegaraan yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Setiap jenjang pendidikan mempunyai Pancasila. Di Indonesia, pembelajaran tentang Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional.

Pentingnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dalam menanamkan moralitas pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif berdasarkan yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, Pembelajaran PKN yang Terintegrasi di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi-informasi negatif yang datang.

KESIMPULAN

Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa mempunyai cara tersendiri dalam memahami materi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan cara bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat, memperhatikan guru. Hasil belajar yang baik diperoleh dari mata pelajaran pancasila. Dari hasil penelitian siswa mempunyai keinginan untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap positif siswa dalam pembelajaran Pkn cukup baik, siswa aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan nasehat yang baik kepada siswa agar diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar secara berkesinambungan serta kemampuan mengevaluasi dan memanfaatkan kegiatan belajar mengajar, karena meskipun ada peluang dan sarana prasarana dari belajar mengajar. Kegiatan sekolah yang terbatas bukan berarti menjadi hambatan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab. *Metode Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Khoerudin, Cep Miftah, Titi Alawiyah, and Lili Sukarlina. "Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui teknik divergen dan mind map dalam pendidikan kewarganegaraan ." *Jurnal Kewarganegaraan* 20, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43785>.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, dan Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD N Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Nurrohim, Nurrohim, Suyoto, dan Titi Anjarini. "Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Sekolah Dasar." *SITTAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 60–75. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157>.

Putri, Mas Fierna Janvierra Lusie, Saepudin Karta Sasmita, and Muhammad Ilham. "Sikap Belajar Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 49.

Sahara, Anis, Rahmat Hidayat, and Eca Gesang Mentari. "PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN PENGALAMAN ANAK." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2023): 1–23.

Sudjana, Nana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2016.

Sunaryati, Titin, Inayah Safitri, Nabilah Ayu Lestari dan Juniarti Putri. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral pada siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 2834–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983>.

W.S, Aldilla Yulia, Ihsan dan Sri Rizki Handayaani. “Meningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA UNIMUDA Sorong.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 153–59. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.460>.